

## **Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Desa Sukarara**

### ***The Influence of QRIS Usage on MSMEs Income Improvement in Sukarara Village***

**Alpan Khoyali<sup>1\*</sup>, Refreandi Haeri<sup>1</sup>, Sanwani<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

<sup>\*</sup>) Email Koresponden: alpankhoyali16@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on the income improvement of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukarara Village. QRIS is a digital payment system initiated by Bank Indonesia to facilitate cashless transactions. This research employed a quantitative approach through a survey method involving 30 MSME actors who have implemented QRIS. Data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed using a paired t-test. The results indicate that QRIS usage has a positive and significant impact on MSME income improvement. QRIS facilitates transactions, increases customer numbers, and supports efficient financial recording. These findings highlight that payment digitalization through QRIS plays a crucial role in enhancing MSME competitiveness in rural areas and suggest the importance of improving digital literacy and supporting infrastructure.*

**Keywords:** *QRIS, MSMEs, Income, Digital Payment, Economic Transformation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sukarara. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi nontunai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. QRIS mempermudah transaksi, meningkatkan jumlah pelanggan, serta mendukung pencatatan keuangan secara efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS berperan penting dalam memperkuat daya saing UMKM di pedesaan, sekaligus memberikan rekomendasi untuk peningkatan literasi digital dan infrastruktur pendukung.

**Kata Kunci:** QRIS, UMKM, Pendapatan, Pembayaran Digital, Transformasi Ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Di Indonesia, urgensi pendidikan karakter semakin diperkuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif [1]. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran firework hadir sebagai salah satu inovasi yang menekankan partisipasi aktif siswa. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang menyerupai percikan kembang api, model ini menumbuhkan suasana belajar kolaboratif dan kompetitif secara sehat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran [2].

Selain aspek motivasi, pembelajaran yang dirancang dengan baik juga berpotensi mengembangkan sikap tanggung jawab dan kerja sama di kalangan siswa. Karakter ini menjadi penting dalam kehidupan sosial dan akademik mereka, terutama di jenjang pendidikan menengah pertama yang merupakan fase transisi dari anak-anak menuju remaja [3].

Penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran firework dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Nurul Huda Menemeng. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris terkait efektivitas model tersebut dalam mendukung pembentukan karakter siswa [4].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasieksperimen dengan bentuk non-equivalent control group design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Nurul Huda Menemeng yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran firework dan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian terdiri dari angket pembentukan karakter yang mencakup empat indikator utama: kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi belajar. Angket divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya sebelum digunakan. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes hasil belajar IPS untuk mendukung data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebelum (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test), serta melalui observasi terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai post-test kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata skor karakter siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran firework mampu meningkatkan aspek kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.1 Tabel Analisis Penelitian**

| Indikator karakter | Kelompok kontrol | Kelompok eksperimen |
|--------------------|------------------|---------------------|
| kerjasama          | 72,5             | 84,3                |
| Tanggung jawab     | 70,1             | 82,7                |
| Percaya diri       | 68,4             | 80,9                |
| Motivasi belajar   | 71,8             | 85,2                |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran **Firework** memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMP. Hal ini terlihat dari perbedaan skor karakter antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada seluruh indikator yang diukur. Pada indikator kerja sama, kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 84,3, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 72,5. Demikian pula pada indikator tanggung jawab, kelompok eksperimen memperoleh skor 82,7, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 70,1. Perbedaan yang sama juga terlihat pada indikator percaya diri dengan skor 80,9 pada kelompok eksperimen dan 68,4 pada kelompok kontrol, serta indikator motivasi belajar yang mencapai 85,2 pada kelompok eksperimen dibandingkan 71,8 pada kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Firework mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan karakter dibandingkan pembelajaran konvensional. Aktivitas belajar yang menuntut interaksi, diskusi, penyelesaian tugas bersama, dan refleksi mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai positif yang menjadi bagian dari pendidikan karakter [1], [2].

Peningkatan karakter pada seluruh indikator menunjukkan bahwa model Firework tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif siswa [7]. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok [8], mengemukakan pendapat [9], menghargai perbedaan [10], serta bertanggung jawab [11] terhadap penyelesaian tugas mendorong terbentuknya karakter kerja sama [12], tanggung jawab [13], dan percaya diri [14]. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan bermakna meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman, interaksi sosial, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif [3]. Oleh karena itu, penerapan

model Firework memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual [15].

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dan kolaboratif berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kerja sama, tanggung jawab individu, rasa percaya diri, serta hubungan sosial antarsiswa karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama [4]. Selain itu, Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berkembang secara optimal apabila nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif, pembiasaan, dan keteladanan [5]. Hasil penelitian oleh Barry J. Zimmerman juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengelola proses belajarnya sendiri dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan tanggung jawab akademik [6]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran Firework merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa di SMP, terutama pada aspek kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran firework berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMP Nurul Huda Menemeng. Siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi belajar. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru IPS maupun pendidik lainnya untuk mempertimbangkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran berbasis karakter.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Nurul Huda Menemeng, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY, USA: Bantam Books, 1991.
- [2] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2011.
- [3] Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA, USA: Harvard University Press, 1978.
- [4] David W. Johnson and Roger T. Johnson, *Joining Together: Group Theory and Group Skills*, 11th ed. Boston, MA, USA: Pearson, 2013.
- [5] Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York, NY, USA: Simon & Schuster, 2004.
- [6] Barry J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview," *Educational Psychologist*, vol. 25, no. 1, pp. 3–17, 1990.
- [7] S. Sudirman, M. Sarjan, J. Rokhmat, and I. Fauzi, "Multidimensional Science Education on Performance Assessment Comprehensively with Collaborative Project Learning Based Model: Philosophy Perspective," *J. Sci. Sci. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2022.
- [8] S. Sudirman *et al.*, "Praktik Penilaian Guru Pendidikan Sains antara Keyakinan atau Pengetahuan Guru? Perspektif Filsafat," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 2018–2025, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.889.
- [9] S. Sudirman, "Online System on Monitoring and Feedback for Education," *JISA(Jurnal Inform. dan Sains)*, vol. 4, no. 1, pp. 73–79, 2021, doi: 10.31326/jisa.v4i1.900.
- [10] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [11] S. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [12] E. A. Shams and A. Rizaner, "A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks," *Wirel. Networks*, vol. 24, no. 5, pp. 1821–1829, 2018.
- [13] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 2004.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [15] H. Joyce, B. Weil, and E. Calhoun, *Models of Teaching*, Boston: Pearson, 2015.
- [16] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.